

## KAJIAN POLA PERGERAKAN WISATAWAN DI DAYA TARIK WISATA ALAM KABUPATEN MALANG

**Myrna Sukmaratri**

Fakultas Teknik Universitas Indo Global Mandiri  
Jalan Jendral Sudirman No. 629 Km. 4 Palembang

Korespondensi dengan Penulis:

**Myrna Sukmaratri:** Telp: 085646658812;

E-mail: [myrnasukma@uigm.ac.id](mailto:myrnasukma@uigm.ac.id)

### *Abstract*

*Malang Regency has diverse tourist attraction and spread throughout the districts. Those attractions include natural tourism such as beaches, mountains, and lakes; man-made tourism such as tourist park; and cultural tourism such as art artifacts/historical buildings and dance/craft attractions. Therefore, Malang Regency become one of tourism destination of regional and even international scale. However, the problem is tourist's arrival only concentrated in some natural tourism. The inequality of tourist's visit in natural tourism of Malang Regency can be caused by several factors such as accessibility, the condition of tourism infrastructure, as well as promotion and information that has not been separated widely. This study aims to examine the pattern of tourist movements in natural tourism of Malang Regency and then will be explored based on the tourists motivation and the characteristics of tourism destinations and to know the dominant of tourist route. This research used a quantitative descriptive method. The tourists movement in natural tourism of Malang Regency form route trip of single point, base site, stopover, and chaining loop. Furthermore, the maximum tourist movement is four destinations during their tour. This tourist movement is based on tourists motivation and the conditions of the visited tourism such as adjacent tourist locations, length of travel, road conditions, and availability of public transport. Based on the analysis results, the most frequently visited route is Coban Rondo-Batu City. It is based on the proximity of the distance and the types of attractions offered by each tourist attraction*

**Keywords:** *Movement Patterns, Tourism Route, Nature Tourism*

### **Abstrak**

Kabupaten Malang memiliki daya tarik wisata yang beraneka ragam dan tersebar di seluruh kecamatan. daya tarik wisata tersebut meliputi wisata alam yang berupa pantai, pegunungan, dan danau; wisata buatan berupa taman wisata; dan wisata budaya berupa artifak/bangunan sejarah dan atraksi tari/kerajinan. Oleh karena itu, Kabupaten Malang berpotensi sebagai salah satu destinasi wisata skala regional bahkan internasional. Namun, pada kenyataannya kunjungan wisatawan hanya terkonsentrasi di beberapa daya tarik wisata alam saja. Adanya ketimpangan dari jumlah wisatawan yang berkunjung di daya tarik wisata alam di Kabupaten Malang dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti aksesibilitas, kondisi sarana prasarana wisata, serta promosi informasi yang belum terpublikasikan secara meluas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola pergerakan wisatawan di daya tarik wisata alam Kabupaten Malang dan mengeksplorasi sesuai dengan motivasi wisatawan dan karakteristik destinasi wisata serta selanjutnya dapat diketahui rute perjalanan dominan wisatawan di daya tarik wisata alam Kabupaten Malang. Metode analisis yang digunakan adalah metode

deskriptif kuantitatif. Pola pergerakan wisatawan pada daya tarik wisata alam Kabupaten Malang membentuk rute perjalanan wisata dengan pola *single point*, *base site*, *stopover*, dan *chaining loop*. Diketahui pergerakannya maksimal mengunjungi empat destinasi wisata selama mereka berwisata. Rute perjalanan wisatawan didasarkan dari motivasi wisata dan kondisi dari daya tarik wisata yang dikunjungi seperti lokasi daya tarik wisata yang berdekatan, lama perjalanan wisata, kondisi jaringan jalan, dan ketersediaan moda transportasi umum. Berdasarkan hasil analisis, diketahui rute yang paling sering dikunjungi adalah Coban Rondo-Kota Batu. Hal ini didasarkan dengan kedekatan jarak serta jenis atraksi yang ditawarkan oleh masing-masing daya tarik wisata.

**Kata Kunci:** Pola Pergerakan, Rute Wisata, Wisata Alam

## PENDAHULUAN

Kabupaten Malang terletak pada wilayah dataran tinggi yang terdiri dari 33 kecamatan yang tersebar pada wilayah perkotaan dan perdesaan. Lokasi Kabupaten Malang yang dapat diakses dari Kota Surabaya, Pasuruan, Mojokerto, Kabupaten Blitar, Kabupaten Kediri, dan Kabupaten Lumajang sangat mendukung perkembangan sektor pariwisatanya terutama wisata alam. Wisata alam di Kabupaten Malang sangat potensial apabila dibandingkan dengan wilayah sekitarnya. Menurut RTRW Kabupaten Malang tahun 2010-2030, wisata unggulan dari Kabupaten Malang didominasi daya tarik wisata alam yakni Waduk Selorejo, Wanawisata Coban Rondo, Gunung Kawi, Pantai Balekambang dan Pantai Ngliyep. Selain itu juga, terdapat wisata alam lain yang potensial untuk dikembangkan seperti Agrowisata Poncokusumo dan Bendungan Sutami.

Dari hasil penelitian Sukmaratri (2013), secara keseluruhan pun terlihat angka kunjungan tertinggi terdapat pada daya tarik wisata alam dibandingkan dengan daya tarik wisata buatan dan budaya Hal ini menunjukkan preferensi wisatawan dalam berwisata lebih memilih berkunjung ke daya tarik wisata alam dibandingkan jenis daya tarik wisata lain di Kabupaten Malang. Meskipun demikian, pada kenyataannya kunjungan wisatawan hanya terkonsentrasi di beberapa daya tarik wisata alam saja. Hal ini terlihat dari data jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi di beberapa daya tarik wisata alam di Kabupaten Malang, sedangkan jumlah kunjungan di daya tarik wisata alam lain tergolong sangat rendah. Adanya ketimpangan dari jumlah wisatawan yang berkunjung di daya tarik wisata alam di Kabupaten Malang dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti aksesibilitas,

kondisi sarana prasarana wisata, serta promosi dan informasi yang belum terpublikasikan secara meluas.

Penyebab perbedaan jumlah kunjungan yang cukup signifikan antara satu daya tarik wisata dengan yang lain ini dapat dilihat dari pola pergerakan wisatawan. Dari pola pergerakan wisatawan, dapat diketahui daya tarik wisata utama serta daya tarik wisata pendukung yang dikunjungi oleh wisatawan sehingga dapat terlihat preferensi wisatawan dalam berwisata di Kabupaten Malang. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pola pergerakan wisatawan di daya tarik wisata alam Kabupaten Malang dan mengeksplorasi sesuai dengan motivasi wisatawan dan karakteristik destinasi wisata serta untuk mengetahui rute perjalanan dominan wisatawan selama berwisata di Kabupaten Malang.

Pola pergerakan wisatawan telah diklasifikasikan oleh beberapa peneliti dimana terdiri dari titik asal wisatawan dan akhir destinasi (*start and end point*), *mid point(s)*, dan rute transit antar titik-titik tersebut. Dari sejumlah hasil penelitian terdahulu, Gigi & McKercher (2006) meringkas pergerakan wisatawan menjadi tiga pola utama, yaitu *single pattern*, *multiple pattern*, dan *complex pattern*. Pola pergerakan *single pattern* adalah *single point*, sedangkan pola pergerakan *multiple pattern* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *base site*, *stopover*, dan *chaining loop*. Untuk pola pergerakan *complex pattern* dibagi menjadi dua jenis, yaitu *destination region loop* dan *complex neighbourhood*.

Gigi (2007) menyatakan bahwa memahami pergerakan wisatawan di dalam suatu daerah berimplikasi pada perencanaan dan pengelolaan produk wisata. Mempelajari pola pergerakan wisatawan memungkinkan pemerintah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang untuk merencanakan dan mengelola produk dan atraksi pariwisata dengan lebih baik. Dengan mengkaji pola pergerakan wisatawan, pemerintah dan juga pengelola daya tarik wisata dapat lebih memahami kepentingan dan harapan wisatawan. Hal ini juga membantu untuk mengevaluasi dan memperkirakan aktivitas dan daya tarik yang harus disediakan di daya tarik wisata.

## METODE

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuisioner dan observasi serta didukung data sekunder seperti dokumen RTRW Kabupaten Malang, RIPPDA Kabupaten Malang, dan berita aktual mengenai wisata di Kabupaten Malang. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Dalam pengambilan lokasi daya tarik wisata alam yang akan diteliti digunakan sampel karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Pemilihan lokasi-lokasi penelitian didasarkan pada jumlah kunjungan wisatawan terbanyak sehingga didapat 11 lokasi daya tarik wisata untuk diteliti. Pada penelitian ini, sebanyak 241 wisatawan menjadi sampel untuk diketahui pola pergerakannya selama berwisata Kabupaten Malang.

Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data. Wisatawan yang dipilih adalah wisatawan yang tidak tergabung dalam paket wisata atau tur wisata (*fully independent tourists*). Dengan tidak tergabung dalam paket wisata, pergerakan wisata akan menunjukkan fleksibilitas yang lebih besar. Wisatawan memiliki kontrol penuh atas waktu mereka sendiri dan preferensi daya tarik wisata yang akan dikunjungi tanpa mengikuti jadwal tur yang telah ditetapkan sebelumnya atau diarahkan oleh pemandu wisata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kunjungan wisatanya, wisatawan tidak hanya berwisata di Kabupaten Malang saja, tetapi juga mengunjungi daya tarik wisata di luar Kabupaten Malang seperti Gunung Kelud, Gunung Bromo, daya tarik wisata di Kota Batu, Kota Malang, Kota Blitar, dan Kota Surabaya. Pergerakan wisatawan pada daya tarik wisata alam di Kabupaten Malang membentuk 46 rute perjalanan dengan empat pola pergerakan wisata. Sebesar 58,5% wisatawan hanya berwisata ke satu destinasi wisata saja (*single point*) dan sebesar 41,5% wisatawan berwisata dengan pola pergerakan *multiple pattern*, yaitu *base site* (20,3%), *stopover* (15,4%), dan *chaining loop* (5,8%). Diketahui pula bahwa wisatawan mengunjungi maksimal empat daya tarik

wisata dalam rute perjalanan wisatanya.

#### *Pola Pergerakan Single Point*

Pada pola pergerakan *single point*, Pantai Balekambang menjadi daya tarik wisata yang paling banyak dikunjungi yakni sebanyak 12,86% dan diikuti dengan daya tarik wisata Gunung Kawi sebesar 8,30%. Daya tarik wisata Coban Pelangi menjadi daya tarik wisata yang paling sedikit dikunjungi (2,07%). Pola pergerakan dengan satu destinasi wisata ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti asal wisatawan, lama perjalanan, motivasi berkunjung, dan keragaman atraksi wisata.

Wisatawan dengan pola pergerakan *single point* paling banyak berasal dari wilayah Malang Raya, yakni sebesar 36,1%. Wisatawan yang berasal dari sekitar Kabupaten Malang lebih banyak hanya mengunjungi satu daya tarik wisata saja dikarenakan mereka dapat mengunjungi daya tarik wisata lain di Kabupaten Malang pada hari lain. Berbeda dengan wisatawan yang berasal dari luar Jawa Timur seperti Kota Batam di mana jarak Kabupaten Malang dengan asal wisatawan cukup jauh sehingga mereka memanfaatkan waktu berwisata dengan mengunjungi beberapa daya tarik wisata sekaligus.

Pola pergerakan *single point* ini juga dipengaruhi oleh motivasi dari wisatawan. Sebagai contoh wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata Gunung Kawi. Pengunjung daya tarik wisata Gunung Kawi didominasi oleh wisatawan dengan motivasi keagamaan. Kegiatan utama wisata yang dilakukan adalah menapaktisasi dan mengetahui sejarah desa wisata ritual Gunung Kawi serta kegiatan ritual keagamaan dan ziarah serta memanjatkan doa-doa bagi kedua tokoh yang dimakamkan di komplek wisata ini. Wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata ini memang bertujuan khusus untuk beribadah maupun berziarah, sehingga mereka tidak memiliki tujuan daya tarik wisata lain di Kabupaten Malang.

Keputusan wisatawan untuk hanya mengunjungi satu daya tarik wisata saja juga berdasarkan atraksi dan fasilitas yang ditawarkan daya tarik wisata tersebut. Wisatawan akan merasa kebutuhan wisata mereka telah tercukupi apabila suatu daya tarik wisata memiliki keragaman atraksi dan fasilitas wisata yang lengkap semisal, pada daya tarik wisata Pantai Balekambang. Keindahan pantai serta

keragaman wisata menjadi alasan utama wisatawan memilih Pantai Balekambang sebagai destinasi wisata utama. Atraksi yang ditawarkan dari pantai ini adalah pemandangan pantai dengan pasir putih dan lokasi untuk berkemah. Dengan keindahan alam pantainya serta Pura Luhur Amertha Jati sebagai ikonnya. Kawasan wisata Pantai Balekambang ini sering kali dianggap sebagai duplikat dari pantai Kuta dan Tanah Lot di Pulau Bali oleh para wisatawan. Pada bulan Suro, Pantai Balekambang ramai didatangi wisatawan baik domestik maupun mancanegara karena adanya acara khusus di Pantai Balekambang yaitu Upacara Suroan dan Upacara Jalanidhi Jalanidha Puja.



**Gambar 1. Pulau Ismoyo dan Pura Luhur Amertha Jati**

Begitu pula dengan daya tarik wisata Kebun Teh Wonosari. Atraksi wisata yang ditawarkan oleh Kebun Teh adalah lain kolam renang, arena permainan anak, trek sepeda gunung dan wisata edukasi mengenai cara pembuatan teh. Dengan beragamnya atraksi, aktivitas wisatawan pun juga akan semakin banyak seperti berenang, menunggang kuda, mengendarai sepeda motor, serta belajar mengenai cara pembuatan teh. Selain itu, fasilitas yang lengkap seperti penginapan, aula, dan restoran semakin membuat wisatawan betah untuk berwisata di Kebun Teh.

Pola pergerakan dengan satu tujuan daya tarik wisata ini juga disebabkan oleh lokasi daya tarik wisata yang cukup jauh dari pusat kota, terutama wisata pantai yang menjadi wisata unggulan Kabupaten Malang. Hal ini menyebabkan waktu tempuh untuk menjangkau lokasi daya tarik wisata menjadi lebih panjang sehingga waktu berwisata para wisatawan lebih banyak dihabiskan di perjalanan.

Kondisi ini diperparah dengan kualitas aksesibilitas yang kurang memadai. Kondisi jalan yang rusak sehingga dapat menambah waktu lama perjalanan wisatawan serta aksesibilitas yang tidak ditunjang dengan moda transportasi umum yang dapat mengakses menuju daya tarik wisata. Dengan situasi seperti inilah menyebabkan pergerakan wisatawan menjadi terbatas dan pilihan kunjungan daya tarik wisata menjadi lebih sedikit.



**Gambar 2. Keadaan Jalan Menuju Pantai Sendang Biru, 2013**

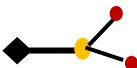
*Pola Pergerakan Multiple Pattern*

Dari hasil kuisioner ditemukan tiga pola pergerakan *multiple pattern*, yakni *base site*, *stopover*, dan *chaining loop* dengan 14 variasi pola. Penjelasan keempatbelas variasi pola pergerakan tersebut akan dijabarkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Rute Perjalanan Wisata pada Pola Pergerakan Base Site Dengan 2 Daya tarik Wisata**

Pola pergerakan	Keterangan	Daya tarik wisata utama	Daya tarik wisata pendukung 1	Persen
	Pola pergerakan yang menyerupai sebaran sinar dengan satu titik pusat. Wisatawan memulai perjalanan dari tempat asal dan menuju ke tujuan utama, dan dilanjutkan melakukan kunjungan ke tujuan sekunder.	Gunung Kawi	Blitar	3,73%
		Coban Rondo	Bendungan Selorejo	2,90%
		Pantai Balekambang	Pantai Sendang biru	2,07%
		Malang	Agrowisata Poncokusumo	1,66%
		Gunung Kawi	Masjid Tiban, Turen	1,24%
		Pantai Balekambang	Batu	1,24%
		Pantai Sendang Biru	Pantai Balekambang	1,24%
		Bromo	Coban Pelangi	1,24%
		Batu	Coban Rondo	0,83%
		Batu	Pantai Balekambang	0,83%
		Pantai Sendang Biru	Pantai Ngliyep	0,83%
		Pantai Sendang Biru	Bromo	0,41%
		Batu	Kebun teh	0,41%
		Coban Rondo	Batu	0,41%

**Tabel 2. Rute Perjalanan Wisata pada Pola Pergerakan *Base Site* Dengan 3 Daya tarik Wisata**

Pola pergerakan	Keterangan	Daya tarik wisata utama	Daya tarik wisata pendukung 1	Daya tarik wisata pendukung 2	Persen
	Pola pergerakan yang menyerupai sebaran sinar dengan satu titik pusat. Wisatawan memulai perjalanan dari tempat asal dan menuju ke tujuan utama, dan dilanjutkan melakukan kunjungan ke tujuan sekunder.	Blitar	Batu	Kebun Teh	0,41%
		Batu	Coban Rondo	Batu	0,41%
		Batu	Coban Rondo	Malang	0,41%

**Tabel 3. Rute Perjalanan Wisata pada Pola Pergerakan *Stopover* Dengan 2 Daya tarik Wisata**

Pola pergerakan	Keterangan	Daya tarik wisata pendukung 1	Daya tarik wisata utama	Persen
	Pergerakan yang menuju satu titik destinasi utama dimana mengunjungi titik destinasi lain (sekunder) dalam proses pergerakannya	Pantai Balekambang	Malang	3,32%
		Bendungan Selorejo	Batu	2,90%
		Batu	Coban Rondo	1,66%
		Gunung Kawi	Batu	1,24%
		Pantai Sendang Biru	Pulau Sempu	1,24%
		Pantai Ngliyep	Pantai Balekambang	0,83%
		Bendungan Sutami	Batu	0,83%
		Malang	Gunung Kawi	0,41%
		Pantai Kondang	Pantai	
		Merak	Balekambang	0,41%

**Tabel 4. Rute Perjalanan Wisata pada Pola Pergerakan *Stopover* Dengan 3 Daya tarik Wisata**

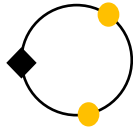
Pola pergerakan	Keterangan	Daya tarik wisata pendukung 1	Daya tarik wisata pendukung 2	Daya tarik wisata utama	Persen
	Pergerakan yang menuju satu titik destinasi utama dimana mengunjungi titik destinasi lain (sekunder) dalam proses pergerakannya	Sengkaling	Coban Rondo	Batu	0,83%
		Pantai Bajul Mati	Pantai Sendang Biru	Pulau Sempu	0,41%
		Surabaya	Batu	Bendungan Selorejo	0,41%



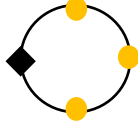
**Tabel 5. Rute Perjalanan Wisata pada Pola Pergerakan *Stopover* Dengan 4 Daya tarik Wisata**

Pola pergerakan	Keterangan	Daya tarik wisata pendukung 1	Daya tarik wisata pendukung 2	Daya tarik wisata pendukung 3	Daya tarik wisata utama	Persen
	Pergerakan yang menuju satu titik destinasi utama dimana mengunjung i titik destinasi lain (sekunder) dalam proses pergerakannya	Pantai	Pantai	Kebun	Batu	0,41 %
		Sendang biru	Balekambang	Teh	Batu	0,41 %
		Gunung Kelud	Selorejo	Coban Rondo		

**Tabel 6. Rute Perjalanan Wisata pada Pola Pergerakan *Chaining Loop* Dengan 2 Daya tarik Wisata**

Pola pergerakan	Keterangan	Daya tarik wisata utama 1	Daya tarik wisata utama 2	Persen
	Pergerakan dengan tipe memutar seperti cincin yang menghubungkan 2 atau lebih titik destinasi dan tidak terjadi pengulangan rute.	Batu	Coban Rondo	2,49%
		Blitar	Bendungan Sutami	1,66%
		Surabaya	Bendungan Selorejo	0,83%

**Tabel 7. Rute Perjalanan Wisata pada Pola Pergerakan *Chaining Loop* Dengan 3 Daya tarik Wisata**

Pola pergerakan	Keterangan	Daya tarik wisata utama	Daya tarik wisata utama 2	Daya tarik wisata utama 3	Persen
	Pergerakan dengan tipe memutar seperti cincin yang menghubungkan 2 atau lebih titik destinasi dan tidak terjadi pengulangan rute.	Coban Rondo	Sengkaling	Batu	0,83%

Berdasarkan tabel rute perjalanan wisata di atas, terlihat pada pola pergerakan *multiple pattern*, wisatawan lebih memilih rute perjalanan wisata yang lokasi antar daya tariknya berdekatan seperti Bendungan Selorejo-Coban Rondo-

Kota Batu, Pantai Balekambang-Pantai Sendang Biru, dan Pantai Sendang Biru-Pulau Sempu. Dengan memilih daya tarik wisata yang berdekatan, maka wisatawan dapat menghemat waktu berwisata mereka dengan memangkas lama perjalanan berwisata. Dari keseluruhan rute perjalanan wisata, rute Gunung Kawi-Blitar, Pantai Balekambang-Malang, dan Coban Rondo-Bendungan Selorejo memiliki prosentase yang paling tinggi.

Wisatawan dengan rute perjalanan Gunung Kawi-Kota Blitar ini datang dengan motivasi wisata ziarah/keagamaan. Daya tarik wisata Gunung kawi merupakan tempat makam Mbah Iman Soedjonri, salah satu dari 70 bangsawan pejuang penentang penjajah Belanda di bawah pimpinan pangeran Diponegoro (1825 - 1830) termasuk pula makam Mbah Djoego yang letaknya bersebelahan dengan makam Mbah Iman Soedjono. Kegiatan utama wisata yang dilakukan adalah menapaktilasi dan mengetahui sejarah desa wisata ritual Gunung Kawi serta kegiatan ritual keagamaan dengan memanjatkan doa-doa bagi kedua tokoh yang dimakamkan di komplek wisata ini. Tidak berbeda dengan Kabupaten Malang yang memiliki Gunung Kawi sebagai daya tarik wisata ziarah, Kota Blitar juga memiliki daya tarik wisata ziarah yang terkenal yaitu Makam Proklamator Ir. Soekarno. Pada kompleks makam ini terdapat makam ayahanda R. Soekeni Sosrodihardjo dan Ibunda Ida Ayu Nyoman Rai. Kompleks pemakaman ini diberi nama Astono Mulyo. Pada areal makam tersebut, terdapat monumen gong perdamaian (*World Peace Gong*). Selain rute perjalanan wisata Gunung Kawi-Makam Bung Karno, Blitar, wisatawan dengan motivasi keagamaan juga melakukan wisata dengan rute Gunung Kawi-Masjid Tiban, Turen.

Kota Malang dan Kota Batu menjadi preferensi destinasi wisata pada rute pergerakan wisatawan di Kabupaten Malang. Menjadi satu bagian wilayah yang disebut Malang Raya; Kabupaten Malang, Kota Malang, dan Kota Batu memiliki jenis wisata unggulan yang berbeda-beda. Kabupaten Malang memiliki wisata unggulan berupa wisata alam dengan deretan pantai dengan ombak khas pantai selatan, Kota Malang memiliki wisata perkotaan dan wisata sejarah dengan bangunan-bangunan arsitektur warisan Belanda, serta Kota Batu dengan wisata buatan yang menjadi primadona wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Perbedaan jenis wisata inilah yang menyebabkan wisatawan memilih Kota Malang dan Kota Batu sebagai destinasi wisata selain Kabupaten Malang untuk dikunjungi.

Selain itu, meskipun pariwisata Kabupaten Malang telah dilengkapi dengan sarana wisata berupa hotel/penginapan, rumah makan, dan sarana pelengkap lainnya, namun banyak wisatawan yang lebih memilih untuk menginap di Kota Malang maupun Kota Batu. Kota Malang memiliki beragam pilihan kelas hotel dengan berbagai fasilitas yang ditawarkan. Selain sarana wisata yang memadai, wisata belanja di Kota Malang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Terdapat beberapa pusat perbelanjaan yang dapat dikunjungi seperti Pasar Besar, *Malang Town Square*, *Malang Olympic Garden*, MX Mall, Mall Dinoyo City, Malang City Point, Sarinah, Ramayana *Departement Store*, Sentra Industri Kripik Tempe Sanan, dan Sentra Industri Keramik Dinoyo. Begitu pula dengan Kota Batu, sebagai kota baru, pertumbuhan ekonomi Kota Batu terbilang pesat terutama pada sektor pariwisata. Tingginya sektor perdagangan, hotel, dan restoran pada PDRB Kota Batu mengindikasikan bahwa pengeluaran wisatawan di Kota Batu cukup besar. Kota Batu berhasil dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan seperti rumah makan, penginapan, dan pusat perbelanjaan. Berada di daerah dataran tinggi yang dilengkapi oleh pemandangan alam yang indah serta didukung budaya lokal menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berlibur di kota apel ini.

#### *Rute Perjalanan Dominan*

Dari hasil penelitian didapatkan temuan bahwa rute dominan wisatawan adalah Coban Rondo-Batu. Jenis wisata yang berbeda dan jarak antar Coban Rondo dan Kota Batu yang dekat (dapat ditempuh dalam waktu perjalanan < 1 jam) menyebabkan dominasi pergerakan wisatawan dengan rute perjalanan ini. Air terjun Coban Rondo terletak di lereng sebelah barat Gunung Panderman berada di desa Pandansari, Kecamatan Pujon. Jarak wisata Coban Rondo ke Kota Batu hanya berjarak  $\pm 10$  km atau  $\pm 15$  menit perjalanan. Selain itu, adanya jenis wisata yang berbeda yang ditawarkan oleh Kota Batu menyebabkan adanya tarikan wisata yang cukup besar. Wisata buatan di Kota Batu seperti *Selecta*, *Jatim Park I dan II*, *Batu Night Spectaculer* (BNS), dan Museum Angkut menjadi daya tarik bagi wisatawan

untuk berkunjung ke Kota Batu. Daya tarik wisata buatan tersebut pun oleh pemerintah Kota Batu melalui RIPPDA nya ditetapkan sebagai wisata unggulan.

Dari hasil analisis ini juga didapatkan kesimpulan bahwa rute dominan dari wisatawan hanya dua destinasi wisata saja. Hal ini semakin menekankan bahwa terbatasnya pergerakan wisatawan selama berwisata di Kabupaten Malang. Beberapa alasan seperti lokasi daya tarik wisata yang berjauhan, kondisi jalan yang rusak, serta tidak ditunjang dengan adanya moda transportasi umum yang memadai menyebabkan pemilihan daya tarik wisata yang akan dikunjungi menjadi terbatas.

## KESIMPULAN

Pola pergerakan wisatawan pada daya tarik wisata alam Kabupaten Malang membentuk 46 rute perjalanan wisata dengan pola *single point*, *base site*, *stopover*, dan *chaining loop* dan pergerakannya maksimal mengunjungi empat destinasi wisata selama mereka berwisata. Pola pergerakan wisatawan didominasi oleh pola *single point* dengan Pantai Balekambang yang menjadi daya tarik wisata yang paling banyak dikunjungi. Temuan penelitian lainnya yakni rute yang paling sering dikunjungi adalah Coban Rondo-Kota Batu. Hal ini didasarkan dengan kedekatan jarak serta jenis atraksi yang ditawarkan oleh masing-masing daya tarik wisata. Rute perjalanan wisatawan didasarkan dari motivasi wisata dan kondisi dari daya tarik wisata yang dikunjungi seperti lokasi daya tarik wisata yang berdekatan, lama perjalanan wisata, kondisi jaringan jalan, dan ketersediaan moda transportasi umum.

## DAFTAR RUJUKAN

- Gigi, Lau. McKercher, Bob. (2006). *Understanding Tourist Movement Patterns in A Destination: A GIS Approach*. Hongkong.
- Gigi, Lau Wai Chi. (2007). *Mapping Tourist Movement Patterns : GIS Approach*. Tesis. Hongkong: The Hongkong Polytechnic University School of Hotel and Tourism Management.
- Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Malang Tahun 2006, Kabupaten Malang: Bappeda Kabupaten Malang

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang Tahun 2010-2030, Kabupaten Malang: Bappeda Kabupaten Malang

Sukmaratri, Myrna. (2013). "Faktor Pembentuk Pola Pergerakan Wisatawan Pada Destinasi Wisata Alam di Kabupaten Malang" Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Brawijaya Malang, Malang